

**PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PERKEMBANGAN
USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)**

(Studi Kasus pada UMKM Minuman Kekinian di Daerah Jakarta Selatan)

Aura Khafifah^{1*}, Karunia Dianta², Saparuddin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: ¹⁾ Aurakhafifah00@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of KUR funds (People's Business Credit Loan Capital) on the expansion of MSMEs in the South Jakarta Region. This approach combines a qualitative framework with a descriptive approach. The research lasted two months, beginning in February 2022 and concluding in March 2022 in South Jakarta's, especially on modern beverage SME sector. This study discovered that the financing of BRI KUR funds for modern beverage MSMEs in South Jakarta was highly effective. Currently, beverage vendors acknowledge that after receiving KUR funds from BRI, their businesses are expanding, beginning with an increase in revenue and an expansion of the necessary infrastructure. This is due to the fact that the financing of KUR funds by BRI not only provides assistance in the form of funds, but also monitors the growth of each MSME business, making MSME business owners feel extremely supported. The role of KUR financing in the development of modern beverage MSMEs in the South Jakarta region can boost business productivity, particularly for Tebet, South Jakarta-based MSMEs. This demonstrates that the KUR funds provided by BRI have a positive effect on the growth of MSMEs, as initial profits and profits after receiving KUR funds are always higher than initial profits.

Keywords: MSMEs Development, Modern Beverages, People's Business Credit Loan Capital

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak dana KUR terhadap pertumbuhan UMKM di UMKM Wilayah Jakarta Selatan. Metodologi ini menggabungkan kerangka kualitatif dengan metodologi deskriptif. Penelitian berlangsung selama dua bulan, dimulai pada Februari 2022 dan berakhir pada Maret 2022 di UMKM minuman modern di wilayah Jakarta Selatan. Penelitian ini menemukan pembiayaan dana KUR BRI untuk UMKM minuman modern di wilayah Jakarta Selatan ternyata sangat efektif. Vendor minuman saat ini mengakui setelah menerima dana KUR dari BRI, bisnis mereka berkembang dimulai dengan peningkatan pendapatan dan memperluas infrastruktur yang dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena pembiayaan dana KUR dari BRI tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk dana, tetapi juga memantau pertumbuhan masing-masing usaha UMKM tersebut sehingga pemilik usaha UMKM merasa sangat terbantu. Peran pembiayaan KUR dalam pengembangan UMKM minuman modern di wilayah Jakarta Selatan dapat meningkatkan produktivitas usaha, khususnya bagi UMKM di Tebet, Jakarta Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa dana KUR yang diberikan oleh BRI berdampak positif terhadap pertumbuhan UMKM, karena keuntungan awal dan keuntungan setelah menerima dana KUR selalu meningkat.

Kata kunci: Perkembangan UMKM, Minuman Kekinian, Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Aura Khafifah

*E-mail: Aurakhafifah00@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara ataupun suatu daerah, tidak terkecuali di Indonesia. Pengembangan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan makna tersendiri pada usaha peningkatan pertumbuhan ekonomi serta dalam usaha menekan angka kemiskinan suatu negara.

Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki income perkapita yang rendah (Wibowo & Zainul Arifin, 2015). Sebagai gambaran pada tahun 2011-2012, walau sumbangannya dalam output nasional (PDB) hanya sebesar 57,94%, namun UMKM memberi kontribusi sebesar 99,9% dalam jumlah badan usaha di Indonesia serta mempunyai andil 97,24% dalam penyerapan tenaga kerja (Silitonga, 2017). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun (Yusuf et al., 2022).

Adapun jenis-jenis UMKM yang ada di Indonesia seperti usaha kuliner, usaha fashion, usaha agribisnis (Welasari et al., 2022). Terutama di bisnis kuliner terdapat usaha minuman, minuman bisa menjadi penunjang usaha kuliner dengan aneka menu makanan serta roti dan kue. Usaha di bidang minuman tidak selalu menjadi pelengkap usaha makanan. Usaha minuman bisa menjadi usaha utama dan makanan bisa menjadi pelengkapannya. Seperti halnya usaha minuman kekinian yang peminatnya cukup tinggi, diantaranya potensi yang cukup menjanjikan yaitu : Minuman Boba, Minuman Bubble tea, Minuman Cheese tea, Minuman Kopi susu, dan aneka Minuman Jus buah.

Pada metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena metode ini mampu mendeskripsikan latar belakang dan juga mendeskripsikan informasi dari para pelaku UMKM minuman. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Informan yang akan diwawancarai ialah pemilik usaha dari berbagai UMKM minuman di Tebet, Jakarta Selatan. Dari data yang diperoleh nantinya akan dilakukan analisis SWOT mencakup hal identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Selain itu, karena berbagai kendala, perkembangan usaha kecil, menengah dan mikro Indonesia belum maksimal terutama pada UMKM berbasis minuman, seperti brand

minuman ben gong tea, lima warna, eight ice blend, teh poci, nyoklat kress, cappucino cincau, tentang kita coklat, run & run, dan usaha minuman lainnya yang belum memiliki brand ternama yang tutup dikarenakan situasi pandemi. Dari berbagai penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan UKM adalah permodalan, pemasaran, kebijakan pemerintah dan sistem produksi saat ini. Pengaruh keempat faktor tersebut terhadap perkembangan UKM Indonesia saling berkaitan. Permodalan erat kaitannya dengan lembaga perbankan Indonesia yang memberikan pinjaman kepada UKM. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan usaha kecil dan menengah, karena tanpa modal, produksi usaha kecil dan menengah tidak dapat berfungsi (E. H. Putri, 2017). Secara umum, ada dua sumber dana bagi usaha kecil, menengah dan mikro, yaitu: modal yang diperoleh dari bank dan modal yang diperoleh dari sumber selain bank, dan tabungan atau pinjaman pribadi yang diperoleh dari sumber informal seperti kerabat atau koperasi.

Dari masalah-masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM tersebut, maka pada tanggal 5 November tahun 2007 oleh Presiden SBY diluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) terbukti banyak berperan mengembangkan UMKM dan ikut andil mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Jenis usaha yang dibiayai KUR meliputi perdagangan, pertanian, komunikasi, restoran, dan lain-lain (Anggraini & Nasution, 2013). KUR adalah bagian dari program pemerintah yang dimaksudkan untuk mendukung pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Sedang sepadan dengan usaha untuk mendapatkan fasilitas kredit/pembiayaan dari bank, namun kurangnya jaminan dibutuhkan oleh bank. Di dalam Program KUR, dana pinjaman berasal dari dana masyarakat menetap di BI, sedangkan jaminan kredit oleh perusahaan jaminan kredit premium dibayar oleh pemerintah. Pembiayaan dengan skema KUR ini memang diutamakan untuk para pelaku usaha khususnya UMKM yang sedang berkembang maupun yang sudah maju (Jony et al., 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari dana KUR yang diperoleh dari Bank BRI terhadap pertumbuhan UMKM di UMKM Wilayah Jakarta Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Suci, 2017). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara maju maupun berkembang. Hal tersebut dikarenakan banyaknya UMKM yang tersebar sehingga menyumbang banyak lapangan pekerjaan di negara tersebut dibandingkan dengan industri besar.

Menurut Rudjito dalam (Ariawan, 2022), pengertian UMKM adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Menurut Ina Primiana, UMKM merupakan pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mewadahi program prioritas serta pengembangan sebagai sektor dan potensi.

Pasal 35 sampai dengan 36 Peraturan Pemerintah Nomor 07 Tahun 2021 mengenai Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PP UMKM) mengatur persyaratan bagi UMKM. Berikut beberapa kriteria permodalan UMKM serta persyaratan pendirian UMKM baru:

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha maksimal Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha menengah mempunyai modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) maksimal sampai Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) di luar tanah dan tempat usaha.
- c. Usaha kecil mempunyai modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) dengan nominal maksimal sampai Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) di luar tanah dan bangunan tempat usaha.

Usaha minuman kekinian termasuk kedalam usaha mikro dan kecil. Bisa dikatakan usaha kecil karena terdapat usaha minuman kekinian yang memiliki omzet kurang lebih Rp140.000.000,00 juta perbulan, dengan omzet Rp140.000.000,00 juta perbulan seperti Janji Jiwa yang sudah termasuk dalam kategori usaha kecil dimana usaha kecil mempunyai pendapatan tahunan lebih banyak dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak (Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah). Bisa dikatakan

usaha mikro karena beberapa usaha minuman kekinian yang masih merintis usahanya dan belum dikenal public secara luas memiliki omzet penjualan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan brand minuman kekinian yang telah lama berdiri dan dikenal oleh publik.

Keputusan untuk menjadikan Jakarta Selatan sebagai subjek atau wilayah studi diambil mengingat Jakarta merupakan ibu kota sekaligus kota metropolitan terbesar di Indonesia. Jakarta berfungsi sebagai pusat komersial, industri, perdagangan, dan pendidikan di Indonesia (Dewi et al., 2016). Pasar Indonesia yang sangat besar, terutama di Jakarta Selatan, membuat industri makanan dan minuman sangat memikat. Menurut penelitian, minuman boba, yaitu milk tea dengan rasa coklat hazelnut dan topping boba serta ukuran besar, menjadi pilihan paling populer di kalangan responden. Responden ini meliputi pelajar dari Depok dan Jakarta, dengan rentang usia 16 hingga 24 tahun (Veronica & Ilmi, 2020). Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan riset di Jakarta Selatan.

Berdasarkan Tambunan (2020) ada beberapa karakteristik penting bagi UMKM di Indonesia, yaitu UMKM biasanya terpisah jauh di pedesaan dan berdampak besar bagi negara, juga merupakan bagian penting untuk mengurangi pengangguran dan menghasilkan pendapatan karena kita tahu bahwa UMKM berkembang di Indonesia, UMKM juga hanya menggunakan beberapa teknologi umum tidak sebanyak perusahaan besar yang membutuhkan perangkat elektronik khusus atau produk teknologi tinggi, dan pemilik hanya membutuhkan modal kecil untuk membangun usaha kecil atau menengah sehingga akan lebih rendah risiko bagi mereka.

Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat yang juga dikenal dengan KUR merupakan program kredit/pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang menyediakan modal operasional dan pembiayaan investasi bagi perusahaan yang menguntungkan. KUR adalah inisiatif yang disponsori pemerintah, namun semua pendanaannya berasal dari uang bank. (www.smeccda.com).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) menurut Gustika (2016) merupakan fasilitas kredit, pembiayaan modal kerja, atau investasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah pada sektor usaha yang layak dan produktif, tetapi belum dijamin bankable oleh perusahaan penjamin. Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2007 mengenai Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Khususnya di Bidang Reformasi, melahirkan prakarsa KUR.

Menurut pratama (2019), golongan masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan dan menunjukkan peningkatan keberdayaan dan kemandirian selama alokasi program sebelumnya merupakan tujuan dari pelaksanaan program KUR. Dia ingin organisasi masyarakat dapat mengambil manfaat dari program sumber daya yang ditawarkan oleh organisasi keuangan resmi seperti bank, koperasi, bank perkreditan rakyat, dan sebagainya. Jika mempertimbangkan aspek kelembagaan, KUR menyasar UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Tujuan utama penerapan KUR adalah semua industri terkait manufaktur (produktif).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan seluruh sektor usaha produktif menjadi fokus KUR. Maksimal kredit (limit) KUR yang dapat diperoleh UMKM adalah:

- A. KUR Mikro terdapat dua macam yakni:
 - a. KUR Super Mikro, yakni pada tahun 2021, pemerintah akan merilis produk baru berdasarkan Komite Kebijakan Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menyasar karyawan yang di-PHK dan ibu rumah tangga yang menjalankan usaha produktif. Suku bunga berlaku efektif 6% per tahun, dengan batas atas Rp10 juta.
 - b. KUR Mikro yaitu jumlah pinjaman hingga Rp50 juta bisa dipakai untuk kredit modal kerja ataupun untuk investasi untuk setiap debitur. Ada baiknya untuk mengetahui aturan sebelum memilih kategori ini, antara lain: Setiap debitur hanya bisa mendapatkan kredit maksimal Rp50 juta.
- B. KUR Ritel: KUR Ritel (atau KKM) adalah uang yang diberikan kepada debitur yang memiliki usaha yang produktif. Jumlah pinjaman minimal per debitur berkisar antara Rp50 juta hingga Rp500 juta.

Kredit Usaha Rakyat didefinisikan sebagai pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang usaha yang produktif dan praktis tetapi belum pernah bankable dan tidak dijamin oleh perusahaan penjamin, sesuai dengan beberapa kriteria yang diberikan di atas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggabungkan kerangka kualitatif dengan metodologi deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat menggambarkan baik latar belakang maupun data dari pelaku UMKM minuman. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Informan yang mengelola berbagai UKM minuman di Tebet, Jakarta Selatan itu akan dimintai keterangan. Analisis SWOT akan dilakukan dengan menggunakan data yang diterima untuk mengatasi masalah yang terkait dengan kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman.

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan memakai metode mengumpulkan data yang berbeda-beda (triangulasi). Pada analisis data penelitian ini ialah proses mendapatkan dan merangkai secara sistematis data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan pedoman wawancara yang telah siapakan sesuai dengan pengorganisasian ke dalam karakteristik, melaksanakan sintesa, memilih yang penting dan menarik kesimpulan tentang “Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) (Studi Kasus Pada Ukm Minuman Kekinian di Daerah Jakarta Selatan)”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Perbandingan dari hasil penjualan UMKM minuman kekinian sebelum dan sesudah menggunakan KUR

Pembiayaan KUR memainkan peran penting dalam membantu pelaku usaha mikro dalam mengumpulkan uang untuk usaha mereka. UMKM juga menjadi salah satu cara untuk mendengar apa yang dikatakan masyarakat Indonesia. Ketika usaha mikro berjuang untuk mendapatkan pembiayaan, keterlibatan bank dan lembaga keuangan lainnya sangat penting.

Berdasarkan data hasil wawancara didapatkan juga rata-rata hasil penjualan para pelaku UMKM minuman di Daerah Tebet - Jakarta Selatan, sebagai berikut:

Tabel 1. Keuntungan Penggunaan KUR

Keuntungan	f	%
2%	1	20
30%	1	20
50%	3	60
Total	5	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas, pada umumnya penghasilan pelaku UMKM minuman kekinian dari data wawancara rata-rata keuntungan ialah 36,4%.

Dalam permasalahan ini dapat ketahui perbandingan sebelum dan setelah menggunakan KUR terhadap pelaku usaha UMKM minuman di daerah Jakarta Selatan berpengaruh sangat signifikan terhadap kemajuan usaha terutama pada omset dan modal produksi.

B. Tingkat Keefektifan Penggunaan Bantuan KUR terhadap UMKM Minuman Kekinian di Jakarta Selatan

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk permodalan perusahaan UMKM berpengaruh dan berhasil meningkatkan produktivitas usaha guna menunjang kesejahteraan wirausahawan dan produksi yang didapatkan bisa mempengaruhi pada peningkatan penghasilan pelaku usaha.

Pembahasan

A. Perbandingan dari hasil penjualan UMKM minuman kekinian sebelum dan sesudah menggunakan KUR

a. Hasil penjualan sebelum penggunaan KUR

Dari analisis data pelaku usaha UMKM belum mampu melaksanakan pemisahan pengelolaan keuangan dalam mengelola usahanya, sehingga pengusaha kecil kesulitan dalam memperhitungkan hasil aktivitas usahanya dengan akurat sehingga mengakibatkan keterhambatan dalam mewujudkan modal usaha dalam mengembangkan usahanya.

Peranan KUR hadir untuk menangani permasalahan UMKM, terdapat perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan KUR dilihat dari aspek ongkos produksi, dan omset hasil jual.

b. Hasil penjualan sesudah penggunaan KUR

Dibutuhkan sejumlah modal (uang tunai) dan energi (keterampilan) tertentu untuk mengoperasikan atau menjalankan perusahaan. Semua kebutuhan perusahaan, termasuk

pengeluaran pra-investasi, biaya pengurusan izin, biaya investasi pembelian aset tetap, dan modal kerja, harus dibiayai dengan modal berupa uang. Atau, modal bakat mengacu pada pengetahuan dan kecakapan seseorang dalam mengelola atau mengoperasikan perusahaan. (Kasmir, “Kewirausahaan”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.83).

Untuk mengamankan modal perusahaan, sejumlah faktor perlu diperhitungkan, termasuk indikator-indikator berikut:

- a) Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman
- b) Pemberdayaan modal tambahan
- c) Halangan dalam mengakses modal eksternal
- d) Kondisi usaha sesudah menanamkan modal (K. Putri et al., 2014)

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti laksanakan bisa dapat dievaluasi tentang peranan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk pelaku UMKM di BRI Cabang Tebet Jakarta Selatan meliputi omzet penjualan, dan modal usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Dari beberapa penerapan diatas bisa dilihat bahwa dengan keberadaan KUR BRI Cabang Tebet, Jakarta Selatan bisa mengoptimalkan produktivitas usaha khususnya untuk pelaku UMKM minuman kekinian di daerah Jakarta Selatan.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa efek baik pada pertumbuhan omzet UMKM mengalami peningkatan sudah berpartisipasi dalam program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRi Cabang Jakarta Selatan.

Pada kenyataanya BRI hanya meminjamkan modal pada pelaku UMKM. Peran BRI tersebut seharusnya bukan hanya meminjamkan modal saja, namun juga memberikan pembinaan untuk nasabah KUR.

B. Tingkat Keefektifan Penggunaan Bantuan KUR Terhadap UMKM Minuman Kekinian Di Jakarta Selatan

Penelitian sebelumnya yang dikerjakan Saskara & Putra (2013) menunjukkan hasil yang sangat efektif bahwa pemakaian program bantuan Kredit Usaha Rakyat pada UMKM di Kota Denpasar didapatkan efektif dan pengaruh baik terhadap peningkatan penghasilan dan lapangan kerja.

Menurut Campbell.J.P dalam kaawoan et al. (2022), dalam menilai efektifitas secara umum yang terlihat ialah:

- a) Kesuksesan Kegiatan
- b) Kesuksesan tujuan

- c) Kepuasan pada kegiatan
- d) Tingkat input dan output

Dengan kata lain, efektivitas sering digunakan sebagai tolok ukur untuk mencapai tujuan yang telah dipikirkan dengan baik sebelumnya. Efektivitas digambarkan dalam arti abstrak sebagai tujuan yang diwujudkan dengan merumuskan hasil dengan tujuan.

KUR terbukti berhasil mendorong UMKM memproduksi minuman modern di wilayah Jakarta Selatan. Agar para pelaku UMKM dapat menjalankan usahanya tanpa khawatir dengan masalah uang tunai, KUR dari BRI menawarkan pinjaman modal. Mengingat program KUR yang ada saat ini dirasa layak untuk dipertahankan dan harus terus dipertahankan karena dinilai telah memihak masyarakat dan debiturnya, khususnya penerima KUR. Hal ini membuat program KUR sangat dibutuhkan, khususnya bagi para pelaku UMKM minuman saat ini di wilayah Jakarta Selatan.

Akan tetapi dari hasil analisis wawancara didapatkan bahwa tidak semua penjual minuman mendapatkan presentase keuntungan yang sama. Seperti halnya pelaku UMKM minuman kekinian meyakini bahwa persaingan antara UMKM minuman yang sudah memiliki labelitas dengan yang tidak memiliki labelitas mempengaruhi omzet penjualan, minuman yang telah memiliki brand ternama dengan harga penjualan, minuman yang telah memiliki lebih murah banyak diminati dibandingkan dengan merek yang baru namun dengan harga yang sama. Hal ini menjadi salah satu aspek utama dalam penurunan pendapatan dari beberapa UMKM yang bersaing. Selain ini faktor lainnya ialah sebagian modal mereka di gunakan untuk membuka usaha ditempat baru, hal ini membuat pendapatan di usaha pertama tidak meningkat pesat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rufaidah et al. (2015) Dalam perjuangan untuk konsumen dan harga investasi upaya untuk mengembangkan, definisi, dan membangun merek kami, merek sangat penting. Merek adalah kumpulan kualitas yang mungkin mempengaruhi pengambilan keputusan pelanggan ketika memilih barang atau jasa. Kualitas-kualitas ini diekspresikan melalui nama atau simbol (Sari, 2013).

C. Analisis SWOT Terhadap Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Studi Kasus Pada Minuman Kekinian di Tebet, Jakarta Selatan.

Berikut ini disajikan hasil analisis SWOT berdasarkan data yang diperoleh:

a. *Strengths* (Kekuatan)

Dalam rangka mendorong kemajuan ekonomi nasional, pinjaman KUR diberikan untuk memperluas akses UMKM terhadap sumber keuangan.

Tujuan program KUR yaitu meningkatkan kesempatan kerja dan mempercepat pertumbuhan kegiatan ekonomi di bidang riil dalam rangka mengurangi kemiskinan. Tujuan program KUR dijelaskan lebih mendalam sebagai berikut:

- a) Mendorong pertumbuhan sektor riil dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKMK).
- b) Memperluas akses UMKM dan koperasi terhadap pendanaan dan memperluas hubungan dengan lembaga keuangan
- c) Untuk meningkatkan kemungkinan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meminimalkan pengangguran (Usman, 2001).

Produk KUR dari BRI ini sangat bermanfaat bagi para UMKM karena pemberian modal untuk UMKM ini khususnya UMKM minuman kekinian daerah Jakarta Selatan. “Terutama di masa pandemi Covid-19 sangat membantu para UMKM selain bunganya ringan, masa tenornya lebih panjang, dan prosesnya yang cepat” (Berdasarkan interview Desranani, UMKM es jus).

Keuntungan yang dirasakan para nasabah meningkat 30%-50% dari biasanya. “Keuntungan bisa mencapai 50% dari biasanya yang hanya naik 30%” (Berdasarkan interview Bapak Ipoy, UMKM Thai Tea).

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Banyaknya berkas yang dikumpulkan menyulitkan banyak nasabah untuk melakukan peminjaman. “Ada banyak berkas yang harus dikumpulkan seperti izin usaha ke desa, surat keterangan belum nikah dan NPWP” (Akhmal Maulana Ali, UMKM es sultan).

c. *Opportunities* (Peluang)

Mempermudah dalam proses pengajuan pinjaman selanjutnya. “Tidak ada kendala karena ini tahap kedua peminjaman jadi peminjaman pertama sudah lunas jadi bisa

meminjam lagi tanpa perlu melakukan pengumpulan persyaratan ulang dan survei disertai riwayat pembayarannya bagus selama ini” (Rini, UMKM Capucinno cincau).

Selain itu bunga yang ditawarkan KUR BRI mengimplementasikan bunga efektif sejumlah 6% per tahun dan bunga 0,41% flat per bulan. “Tertarik karena bunganya rendah dibandingkan pinjaman lain, sudah begitu ini di subsidi pemerintah juga ya” (Bapak Ipo, UMKM Thai Tea).

d. *Threats* (Ancaman)

Ancaman yang mempengaruhi KUR untuk dimasa mendatang ialah seperti terjadinya krisis moneter baik secara global maupun internal instansi sehingga Lembaga KUR tidak dapat menjamin para nasabah UMKM.

Saat krisis keuangan global 2008 melanda, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), salah satu bank milik negara, mengalami masalah moneter yang mengharuskan penempatan modal dari pemerintah. Dana tersebut juga akan membantu strategi ekspansi kredit yang diantisipasi sebesar Rp 17,5 triliun hingga akhir 2008. Kredit tersebut digunakan untuk mendanai kebutuhan sejumlah BUMN, antara lain Pertamina, Bulog, Pegadaian, dan PLN, serta pertumbuhan kredit usaha rakyat (KUR) untuk perorangan (Nur Farida Ahniar, 2008).

e. Pembahasan Analisis SWOT

Berdasarkan analisis SWOT diatas KUR berpeluang terhadap mempermudah proses peminjaman dan juga bisa melakukan peminjaman tanpa perlu melakukan pengumpulan data ulang, selain itu bunga yang ditawarkan sangat efektif sebesar 6% per tahun dan 0,41% per bulan. Manfaat produk KUR dari BRI sangat bermanfaat bagi UMKM khususnya UMKM minuman kekinian dari Jakarta Selatan, terutama pada masa pandemi yang membantu para UMKM selain bunga yang rendah dan juga waktu tenornya yang lama. Keuntungan yang disarankan meningkat mencapai 50% dari 30%.

Disamping memiliki manfaat seperti diatas KUR juga memiliki kelemahan dan ancaman seperti berikut ini:

Banyaknya berkas yang dikumpulkan nasabah dalam melakukan peminjaman seperti surat izin usaha, surat keterangan belum menikah dan NPWP. Adanya peminjaman dari otoritas lain yang memberikan pinjaman tanpa harus mengurus persyaratan tertentu sehingga banyak dari UMKM yang memilih untuk melakukan peminjaman diluar pinjaman pihak-pihak tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penjabaran hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan pembiayaan KUR memiliki peran dalam pertumbuhan UMKM industri minuman saat ini di wilayah Jakarta Selatan, khususnya bagi pelaku UMKM di Tebet. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program yang bermanfaat bagi masyarakat dan memberikan kebutuhan dana operasional kepada para wirausahawan kecil dan menengah. Dengan meningkatnya output dalam memenuhi permintaan konsumen, para pelaku usaha dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan bantuan permodalan.
2. Hal ini menyatakan bahwa dana KUR yang diperoleh dari BRI dapat memberikan dampak yang baik pada pertumbuhan UMKM, terlihat dari pendapatan sebelum dan sesudah menerima dana KUR secara konsisten meningkat. Perubahan pertumbuhan omzet antara perolehan dana KUR dari bank BRI oleh pelaku usaha dengan penerimaan dana tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk melihat perkembangan UMKM. Sebagai pemodal, bank juga mengawasi perusahaan dan menawarkan saran atau rekomendasi untuk model atau produk lain yang mungkin menarik bagi publik. Setiap bulan atau setiap dua bulan, bank BRI Cabang Tebet di Jakarta Selatan akan terjun langsung ke bisnis nasabah untuk melihat bagaimana perkembangan UMKM nasabah.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel pada daerah Tebet, Jakarta Selatan yang merupakan tempat berkembangnya kuliner minuman yang berkembang disana, penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu pada objek penelitian saat mencari pelaku UMKM minuman yang menggunakan pinjaman modal usaha dari program KUR bank BRI.

Keterbatasan informan mengenai Kredit Usaha Rakyat menjadi hal yang patut diperhatikan dalam melakukan penelitian, bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian sejenis, oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat meningkatkan objek penelitian sehingga dapat menggeneralisasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI). *Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3).
- Ariawan, J. (2022). Peranan Manajemen Sdm Sebagai Kebangkitan Umkm Ditengah Pandemi Pada Komunitas Umkm Pasar Lama Kota Tangerang. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(3), 395–400.
- Dewi, H. I., Mustofa, C., & Riyanto, T. (2016). Konsep Mixed-Use Building dan Central Business District sebagai Alternatif Penataan Bangunan dan Kawasan untuk Keberlanjutan Kota. *Prosiding Semnastek*.
- Gustika, R. (2016). Pengaruh Pemberian Kredit USAha Rakyat terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2), 107–115.
- Jony, J., Sitorus, S. A., Hana, K. F., Purba, B., Basmar, E., Hasyim, H., Sugiarto, M., Simanjuntak, M., & Sariyanto, S. (2021). *Pemasaran Usaha Kecil Menengah*. Yayasan Kita Menulis.
- Kaawoan, E., Ruru, J., & Kolondam, H. (2022). Efektivitas Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Kelurahan Malalayang Satu Barat Kecamatan Malalayang Kota Manado. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 8(113).
- Pratama, D. E. O. (2019). *Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Nagari Cabang Padang*.
- Putri, E. H. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Samarinda). *EJournal Administrasi Negara*, 5(1), 5431–5445.
- Putri, K., Pradhanawati, A., & Prabawani, B. (2014). Pengaruh karakteristik kewirausahaan, modal usaha dan peran business development service terhadap pengembangan usaha (studi pada sentra industri kerupuk desa kedungrejo sidoarjo jawa timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(4), 313–322.
- Rufaidah, P., Padjadjaran, U., & Rufaidah, P. (2015). *Branding Strategy Berbasis Ekonomi Kreatif: Triple Helix vs. Quadruple Helix Branding Strategy Berbasis Ekonomi Kreatif: Triple Helix vs. Quadruple Helix. Researchgate, (July)*. Researchgate.
- Sari, Y. P. (2013). *Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Dengan*

Merek Toko Di Alfamart Cangkreplor, Purworejo Tahun 2013.

- Saskara, I. N., & Putra, I. G. A. A. S. (2013). Efektivitas dan dampak program bantuan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan dan kesempatan kerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *None*, 2(10), 44638.
- Silitonga, F. (2017). Strategi Pengembangan UMKM Batik Tulis. *Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Tambunan, T. (2020). *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*. PT Penerbit IPB Press.
- Veronica, M. T., & Ilmi, I. M. B. (2020). Minuman kekinian di kalangan mahasiswa Depok dan Jakarta. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(2), 83–91.
- Welasari, W., Yogia, M. A., & Wijaya, M. (2022). Strategi Kewirausahaan Usaha Micro Kecil dan Menengah di Kecamatan Kampar Dimasa Pandemi Covid 19. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 3(1), 53–62.
- Wibowo, D. H., & Zainul Arifin, S. (2015). Analisis strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 29(1).
- Yusuf, S., Setiyawati, A., Arda, A., Maulana, I., & Soleh, J. (2022). Implementasi Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Cibodas Jasa Kota Tangerang. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2(2).